



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DENGAN BERBANTUAN KEGIATAN *WORKSHOP* DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SUNGAI MAJO KECAMATAN KUBU

Sulmi

[sulmispd@gmail.com](mailto:sulmispd@gmail.com)

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Sungai Majo

### ABSTRACT

*This research was motivated by the weakness of teachers in compiling learning devices in the Primary school of Sungai Majo and Teluk Nilap, Kubu Babussalam District, Rokan Hilir Regency. The purpose of this study is to improve the ability of teachers to develop learning tools in Primary schools. The purpose of this study is to improve the ability of teachers to develop learning tools in Primary schools. The action to be taken is to provide a workshop on the formulation of learning devices in Primary schools. The results of the study show, in the assessment of the first cycle syllabus, The average value obtained by the Sungai Majo Elementary School 006 teacher is 67 with sufficient categories. While teachers at Elementary School 002 Teluk Nilap get an average score of 69 in the good category. cycle II, the average syllabus for teachers in Sungai Majo Primary School 006 was 89 with very good categories. While the teachers of Elementary School 002 in the Teluk Nilap amounted to 90 with very good categories. Whereas the assessment in the RPP of the first cycle, teachers in Elementary School 006 Sungai Majo and SDN 002 Teluk Nilap received the same score, which amounted to 67.14 with sufficient categories. After the second cycle, Sungai Majo Primary School 006 got an average score of 90 with a very good category, while the teachers of Elementary School 002 Teluk Nilap scored 91.42 with a very good category. With the results of this study, it can be concluded that with the help of workshops, it can improve the ability of teachers to develop learning tools in the Sungai Majo and Teluk Nilap, Kubu Babussalam District, Rokan Hilir Regency.*

*Keywords: workshop, arrange learning tools.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh lemahnya guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah dasar Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah dasar. Tindakan yang akan dilakukan adalah memberikan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah dasar. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan, pada penilaian silabus siklus I, Nilai rata-rata yang diperoleh guru SDN 006 Sungai Majo yaitu sebesar 67 dengan kategori cukup. Sedangkan guru SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai rata-rata sebesar 69 dengan kategori baik. siklus II, nilai Rata-rata silabus pada guru SDN 006 Sungai Majo sebesar 89 dengan kategori sangat baik. Sedangkan guru SDN 002 Sungai Nilap sebesar 90 dengan kategori amat baik. Sedangkan penilaian pada RPP siklus I, guru di SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai yang sama yaitu sebesar 67.14 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, SDN 006 Sungai Majo mendapat nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori amat baik, sedangkan guru-guru SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai sebesar 91.42 dengan kategori amat baik. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan berbantuan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di sungai majo kecamatan kubu kabupaten rohil.

Kata kunci : *workshop*, menyusun perangkat pembelajaran.

Submitted	Accepted	Published
15 Februari 2019	4 April 2019	1 Mei 2019

Citation	:	Sulmi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dengan Berbantuan Kegiatan <i>Workshop</i> dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di Sungai Majo Kecamatan Kubu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 447-454. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.6986">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.6986</a> .
----------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan tentunya dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, setiap sekolah hendaknya

mampu merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di sekolah

yang bersangkutan. Persiapan proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Penggunaan perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila perangkat pembelajaran kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 dijelaskan bahwa sebuah perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat yang mampu mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selanjutnya, perangkat pembelajaran yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap mata pelajaran. (Stelly, 2014)

Perangkat pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan dan belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Kenyataan di lapangan kreativitas maupun pemahaman guru terhadap perancangan perangkat pembelajaran masih sangat kurang. Pada umumnya perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan lain sebagainya tidak dirancang sepenuhnya oleh guru, akan tetapi adalah hasil *copy paste*, bahkan ada yang lebih instan dengan membeli perangkat pembelajaran yang dijual ke sekolah-sekolah. Selain itu guru terlalu mengandalkan penggunaan buku teks tanpa menganalisis terlebih dahulu apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum. Hal demikian berdampak terhadap ketidaktercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Permasalahan yang peneliti temui, sejalan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan A. Hamid (2017) mengemukakan jumlah guru yang menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal, secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30%. Lebih lanjut, Herlina (2018) mengemukakan, dari hasil supervisi menunjukkan bahwa 95% guru di SD Negeri 009 Seberang Teluk, masih dominan menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan model pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun model pembelajaran belum optimal, tidak mau repot, bahkan ada yang tidak membuat model dalam proses pembelajaran.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini yaitu masih rendahnya perhatian siswa. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan dan jauh dari yang diharapkan. Prestasi ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh pada pengembangan potensi siswa. (Vidiyanto, 2018)

Mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu terobosan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pelatihan atau *whorkshop*. Menurut Badudu (di dalam Rifdan, 2018) *whorkshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata. Lebih lanjut, secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan satu dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda, dari uraian tersebut diharapkan bahwa penggunaan *whorkshop* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses menyusun perangkat pembelajaran.

## KAJIAN TEORETIS

### Perangkat Pembelajaran

#### a. Silabus

Menurut Wiyani (2013), “Silabus merupakan garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran”. Kemudian menurut Afandi dan Badarudin (2011) “Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.

Menurut Trianto (2010) beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus, yaitu: (1) ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, (2) relevan, yaitu cakupan mendalam, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual siswa, (3) sistematis, yaitu silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi, (4) konsisten, adanya hubungan yang konsisten antara KD, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian, (5) memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan system penilaian cukup untuk menunjang pencapaian KD, (6) aktual dan konsisten cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi, (7) fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat, dan (9) menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan sesuai tuntutan tujuan pembelajaran.

Silabus dapat dirancang dengan mengikuti langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah perancangan silabus menurut Afandi dan Badarudin (2011) adalah, “(1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengidentifikasi materi pembelajaran, (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (4)

merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (5) menentukan jenis penilaian, (6) menentukan alokasi waktu, (7) menentukan sumber belajar, dan (8) menentukan nilai karakter”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran berupa garis-garis besar program pembelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip penyusunannya dengan cakupan SK, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu KD yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Sejalan dengan itu Taufik dan Muhammadiyah (2012) mengemukakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis.

Penyusunan RPP menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 memuat beberapa komponen pokok, yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) SK, (3) KD, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi pembelajaran, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian, dan (11) sumber belajar.

Langkah-langkah penyusunan RPP menurut Isdisusilo (2012) adalah: (1) mengisi kolom identitas, (2) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk yang telah ditetapkan, (3) menentukan SD, KD, dan indikator yang akan digunakan, (4) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan, (5) mengidentifikasi bahan ajar berdasarkan materi pembelajaran, (6) menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, (7) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir, (8) menentukan sumber dan media yang akan digunakan, (9) merumuskan penilaian yang

meliputi teknik, bentuk, dan instrumen yang digunakan .

Beberapa prinsip penyusunan RPP juga dijelaskan Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 yaitu, sebagai berikut:(1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) mendorong partisipasi aktif siswa, (3) mengembangkan budaya membaca, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi dan komunikasi.

Sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, maka RPP harus disusun selengkap mungkin dan sistematis oleh guru. Hal ini bertujuan agar mudah dipahami oleh guru lain disaat guru yang bersangkutan tidak dapat hadir sehingga guru yang menggantikan tidak merasa kebingungan disaat melaksanakan pembelajaran.

### **Tinjauan Tentang Workshop**

Pengetahuan, keterampilan dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di dalam sekolah, luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, dan melalui workshop. Menurut Badudu (dalam Herlina, 2018) Workshop adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata, pendidikan dan pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan satu

dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda.

Dalam banyak bidang pelatihan (workshop), hal tersebut memang sangat sulit untuk tidak mengatakannya mustahil (dilakukan validasi dan evaluasi). Bidang yang dimaksud misalnya manajemen atau pelatihan hubungan manusia umum sifatnya. Dalam hal ini, semua bentuk pelatihan (workshop) tidak dapat memperlihatkan hasil yang objektif. Pelatihan umumnya mempunyai masalah mengenai prestasi penatar dalam mengajar, yaitu masalah evaluasi dan validasi kelangsungannya. Jika pelajaran telah diajarkan dengan baik dan penatar telah belajar pelajaran tersebut sesuai dengan ukuran penatarnya maka efektifitas pelatihan sudah dianggap valid. Penilaiannya juga dilakukan langsung, karena jika si penatar selalu menjawab enam untuk soal tiga kali dua maka ia selalu benar. Pelatihan merupakan proses perbantuan (facilitating) guru untuk mendapatkan keefektifan dalam tugas-tugas mereka sekarang dan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan berpikir, bertindak, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai. Pelatihan pada dasarnya berkenaan dengan persiapan pesertanya menuju arah tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat ia bekerja serta sekaligus memperbaiki unjuk kerja, sedang pendidikan berkenaan dengan membukakan dunia bagi siswa untuk memilih minat, gaya hidup dan kariernya. (Herlina, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru-guru dari dua sekolah yang ada di sungai majo kecamatan kubu babussalam, yaitu SDN 006 Sungai Majo yang berjumlah 8 orang guru dan SDN 002 Teluk Nilap yang berjumlah 9 guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di dua sekolah yang berbeda yaitu di SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Siklus pertama di adakan

pada hari Sabtu 8 September 2018 dan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 29 September 2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan September sampai bulan November 2018 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan artikel.

### **Rancangan Penelitian dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang berlokasi di dua sekolah yaitu SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babusalam. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Adapun

tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, 1. Perencanaan/ persiapan tindakan 2. Pelaksanaan tindakan 3. Observasi dan 4. Refleksi.

### 1. Siklus I

#### Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Mengumpulkan guru melalui rapat bulanan majelis guru. b) Menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat. c) Menyiapkan materi workshop. d) Pengarahan kepala sekolah. e) Pemaparan materi perangkat pembelajaran. f) Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, lap top dan buku referensi. g) Pengelompokan guru menurut bidang studi (guru kelas, guru PJOK, Guru Agama Islam). h) Menyiapkan konsumsi untuk workshop.

#### Pelaksanaan

Hari pertama yaitu; 1) Penjelasan teknis dari pengawas dan kepala sekolah. 2) Pemaparan tentang perangkat pembelajaran. 3) Menyusun

konsep perangkat pembelajaran setiap bidang studi oleh guru. 4) Tanya jawab. 5) Presentasi kelompok kecil. 6) Revisi. (Karsono, 2016)

#### Observasi

Untuk melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil pemberian tindakan, menggunakan lembar observasi. Apabila hasil dari observasi kurang dari 85% guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II.

### 2. Siklus II

Pada dasarnya siklus II memiliki prosedur yang sama dengan siklus I, hanya saja diadakan perbaikan pada hal-hal yang dilihat ada kelemahan serta mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik. Tidak menutup kemungkinan juga dilakukan modifikasi terhadap hal-hal sudah baik supaya tindakan yang diberikan tidak membosankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi kemampuan setiap guru hasil dari kegiatan *workshop* pada dua sekolah yang berbeda yaitu SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap. Selain itu dilakukan pula identifikasi potensi dan kompetensi guru yang

mencerminkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Hasil analisis penilaian guru dalam membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Silabus Secara Keseluruhan**

No.	Aspek yang Dinilai	SDN 006 Sungai Majo		SDN 002 Teluk Nilap	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	65	90	70	95
2.	Penyajian materi pembelajaran	75	95	70	85
3.	Kegiatan pembelajaran	60	85	65	90
4.	Pemilihan sumber belajar	70	90	75	90
5.	Penilaian	65	85	65	90
	Jumlah	335	445	345	450
	Rata-rata	67	89	69	90
	Kategori	C	A	B	A

Keterangan:

A (sangat baik)	= 80 s/d 100
B (baik)	= 68 s/d 79
C (cukup)	= 58 s/d 67
D (kurang)	= 40 s/d 57

Dari hasil penilaian yang diperoleh di atas, menunjukkan kemampuan masing-masing guru di kedua sekolah dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus akibat dari pelaksanaan *workshop* pada siklus I, belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85. Nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru SDN 006 Sungai Majo yaitu sebesar 67 dengan kategori cukup. Sedangkan guru-guru SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai rata-rata sebesar 69 dengan kategori baik. Dilihat dari hasil penilaian siklus II terhadap penilaian silabus kedua sekolah mengalami peningkatan.

Rata-rata penilaian silabus pada guru-guru SDN 006 Sungai Majo sebesar 89 dengan kategori sangat baik. Sedangkan guru-guru SDN 002 Sungai Nilap sebesar 90 dengan kategori amat baik. Peningkatan ini tidak lain karena hasil pelaksanaan *Workshop* yang telah peneliti lakukan sebelum penelitian.

Selain silabus, penilaian juga dilakukan pada RPP guru setiap sekolah. Adapun hasil dari penilaian RPP yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Secara Keseluruhan**

No.	Aspek yang Dinilai	SDN 006 Sungai Majo		SDN 002 Teluk Nilap	
		Siklus I	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
1.	Identitas	70	90	75	90
2.	Perumusan Indikator	60	85	65	90
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	65	85	60	85
4.	Pemilihan materi ajar	70	95	65	95
5.	Pemilihan sumber dan media pembelajaran	70	90	65	95
6.	Penyusunan kegiatan pembelajaran	65	90	65	90
7.	Penilaian	70	95	75	95
	Jumlah	470	630	470	640
	Rata-Rata	67.14	90	67.14	91.42
	Kategori	C	A	C	A

Keterangan:

A (sangat baik)	= 80 s/d 100
B (baik)	= 68 s/d 79
C (cukup)	= 58 s/d 67
D (kurang)	= 40 s/d 57

Dari hasil penilaian perangkat pembelajaran berupa RPP di atas, menunjukkan kemampuan masing-masing guru di kedua sekolah dalam menyusun RPP akibat dari pelaksanaan *workshop* pada siklus I, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Ini dibuktikan oleh hasil penilaian

RPP guru-guru di SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai yang sama yaitu sebesar 67.14 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, hasil penilaian RPP pada kedua sekolah mengalami peningkatan. SDN 006 Sungai Majo mendapat nilai rata-rata sebesar 90

dengan kategori amat baik, sedangkan guru-guru SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai sebesar 91.42 dengan kategori amat baik. Dari hasil ini membuktikan bahwa dengan pelaksanaan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2018: 819) akibat dari pelaksanaan *Workshop*, kompetensi guru dalam menyusun model pembelajaran, siklus I, kompetensi guru kelas I.A mendapat nilai dalam pemilihan model pembelajaran sebesar 75 dengan kategori penilaian baik. guru kelas III.B, guru kelas V.B, dan guru agama mendapatkan nilai 70 dalam memilih model pembelajaran dengan kategori baik. guru kelas II.A, II.B, III.A, IV.A, V.A dan guru PJOK mendapat nilai 65 dengan kategori penilaian cukup. Sedangkan guru kelas I.B, IV.B, V.A, dan VI.B mendapat nilai 60 dengan kategori penilaian

cukup. Nilai rata-rata keseluruhan guru dalam penilaian pemilihan model pembelajaran mendapat nilai rata-rata 65 dengan kategori penilaian cukup. Siklus II, menunjukkan bahwa kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN 006 Sungai Majo, telah dalam kategori penilaian sangat baik dengan rentang pemerolehan nilai hasil evaluasi dalam menyusun model pembelajaran sebesar 80-95. Nilai rata-rata keseluruhan guru dalam penilaian pemilihan model pembelajaran mendapat nilai rata-rata 88 dengan kategori penilaian sangat baik.

Dari uraian hasil penelitian diatas membuktikan bahwa dengan berbantuan *workshop* yang dilakukan di dua sekolah yang berbeda dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan berbantuan *workshop* di SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap, Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Silabus, Nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru SDN 006 Sungai Majo yaitu sebesar 67 dengan kategori cukup. Sedangkan guru-guru SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai rata-rata sebesar 69 dengan kategori baik. Dilihat dari hasil penilaian siklus II terhadap penilaian silabus kedua sekolah mengalami peningkatan. Rata-rata penilaian silabus pada guru-guru SDN 006 Sungai Majo sebesar 89 dengan kategori sangat baik. Sedangkan guru-guru SDN 002 Sungai Nilap sebesar 90 dengan kategori amat baik.

2. RPP, hasil penilaian RPP guru-guru di SDN 006 Sungai Majo dan SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai yang sama yaitu sebesar 67.14 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan siklus II, hasil penilaian RPP pada kedua sekolah mengalami peningkatan. SDN 006 Sungai Majo mendapat nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori amat baik, sedangkan guru-guru SDN 002 Teluk Nilap mendapat nilai sebesar 91.42 dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil *workshop* yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: 1) Kepada guru disarankan untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan. 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam cakupan kelas dan sekolah yang lebih luas. 3) Bagi pendidikan, penelitian ini bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Badarudin. (2011). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal Pajar (Pendidik dan Pengajar)*, 1 (2), 277-289.
- Herlina. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Model Pembelajaran Melalui Workshop Di SD Negeri 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidik dan Pengajar)*, 2 (5), 812-819.
- Karsono. (2016). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Di SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Primary (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 5 (3), 645-656.
- Stelly, M.L. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Berbasis Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dengan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Untuk Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis Tidak Diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rifdan. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Tik Melalui Kegiatan Workshop Di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidik dan Pengajar)*, 2 (5), 827-835.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Taufik, T., & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Vidianto, I.D., Riyanto, Y., & Nasution. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3 (2), 92-96.
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.